

Pengenalan dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi RT BTN Melanesia

Arif Rahman^{1*}, Siti Aggripina Alodia Yusuf¹, Fitri Astutik¹

¹ Program Studi Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*Corresponding author: arif.rahman@ummat.ac.id

Abstract. RT administration in BTN Melanesia is still conducted manually, resulting in unintegrated record-keeping, difficulties in data retrieval, low transparency, and slow service delivery to residents. This community service activity aims to implement and provide training on the use of the RT BTN Melanesia Application, a web-based information system designed to manage resident data, billing, financial records, information dissemination, and administrative monitoring in an integrated manner. The method applied is participatory training and implementation assistance through stages of education, training, mentoring, and evaluation. Questionnaire results indicate significant improvement, with the average score for administration increasing from 2.75 to 4.35, efficiency from 2.60 to 4.20, and transparency from 2.50 to 4.10, representing an overall increase of 60%. These results demonstrate that the system effectively improves the effectiveness, efficiency, and transparency of RT administration.

Keywords : digitalization, community service, RT administration, participatory training, information system

Abstrak. Administrasi RT di BTN Melanesia masih dilakukan secara manual sehingga menyebabkan pencatatan tidak terintegrasi, sulitnya pencarian data, rendahnya transparansi, serta lambatnya pelayanan kepada warga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan melatih penggunaan Aplikasi RT BTN Melanesia, yaitu sistem informasi berbasis web yang dirancang untuk mengelola data warga, tagihan, keuangan, penyampaian informasi, serta monitoring administrasi secara terintegrasi. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif dan pendampingan implementatif melalui tahapan edukasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan signifikan, dimana nilai rata-rata administrasi meningkat dari 2.75 menjadi 4.35, efisiensi dari 2.60 menjadi 4.20, dan transparansi dari 2.50 menjadi 4.10, dengan peningkatan rata-rata sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi administrasi RT.

Kata Kunci: digitalisasi, pengabdian masyarakat, administrasi RT, pelatihan partisipatif, sistem informasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pengelolaan administrasi pada tingkat Rukun Tetangga (RT) (Affandi et al., 2023; Renzi & Frenzel, 2025). Implementasi digitalisasi administrasi menjadi suatu kebutuhan strategis dalam rangka meningkatkan efisiensi layanan, transparansi pengelolaan data, serta efektivitas komunikasi antara pengurus RT dan warga. Meskipun demikian, pada praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan belum optimalnya adopsi teknologi digital di sebagian lingkungan Masyarakat (Galushi & Malatji, 2022; Hidayat et al., 2023; Ndzabela et al., 2025; Nkgapele, 2024).

BTN Melanesia merupakan salah satu kawasan permukiman dengan aktivitas administrasi yang cukup tinggi, meliputi pendataan warga, pengelolaan iuran, pembuatan surat keterangan, serta penyampaian informasi lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan mitra, yaitu pengurus RT BTN Melanesia, diketahui bahwa proses administrasi masih dilakukan

secara manual menggunakan buku catatan dan dokumen sederhana. Kondisi ini menimbulkan beberapa kendala, antara lain risiko kehilangan data, kesulitan dalam pencarian informasi, serta lambatnya proses pelayanan administrasi kepada warga. Selain itu, penyampaian informasi masih bergantung pada komunikasi manual yang tidak terdokumentasi dengan baik.

Di sisi lain, mitra memiliki potensi yang cukup signifikan dalam mendukung proses transformasi digital. Sebagian besar pengurus RT telah memanfaatkan smartphone dalam aktivitas sehari-hari serta didukung oleh ketersediaan jaringan internet yang relatif memadai. Namun demikian, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi informasi menjadi kendala utama dalam implementasi sistem administrasi berbasis digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) belum tersedianya sistem administrasi RT yang terintegrasi secara digital, (2) rendahnya kompetensi pengurus RT dalam mengoperasikan aplikasi administrasi, serta (3) belum optimalnya pengelolaan dan pendokumentasian data warga serta informasi lingkungan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada pendekatan pelatihan partisipatif dan pendampingan implementatif, yang menekankan keterlibatan aktif mitra pada setiap tahapan kegiatan (Hafidhah et al., 2023; Syarifudin et al., 2023). Pendekatan ini didasarkan pada teori pembelajaran partisipatif yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung peserta dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan secara signifikan (Dini Susanti & Ekawati, 2022; Prihastari & Widyaningrum, 2020). Selain itu, konsep digitalisasi administrasi publik turut menjadi landasan teoretis yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, serta kualitas pelayanan kepada masyarakat (Rasaili et al., 2024; Shintia et al., 2024). Kegiatan pada pendekatan ini umumnya dimulai dari tahap perencanaan dan persiapan bahan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan, serta diakhiri dengan penyusunan laporan dan penulisan artikel ilmiah (Fitri et al., 2023)

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada implementasi teknologi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengurus RT BTN Melanesia mampu melakukan transformasi dari sistem administrasi manual menuju sistem digital yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif dan pendampingan implementatif, yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan (Hafidhah et al., 2023; Syarifudin et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena mitra tidak hanya membutuhkan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi administrasi RT secara langsung. Metode partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Azzahra et al., 2023; Faisal et al., 2024; Timmerman et al., 2024).

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu edukasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya digitalisasi administrasi RT. Selanjutnya, dilakukan kegiatan pelatihan berupa pengoperasian aplikasi serta simulasi pengelolaan administrasi. Tahap berikutnya adalah pendampingan kepada

mitra pada fase awal implementasi aplikasi agar sistem dapat digunakan secara mandiri. Selain itu, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan efektivitas penggunaan aplikasi melalui diskusi, pemberian umpan balik, serta observasi terhadap penggunaan sistem.

Berikut Gambaran alur pelaksanaan kegiatan pengabdian :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Tahap awal dimulai dengan kegiatan persiapan yang meliputi penyusunan instrumen wawancara, daftar pertanyaan, serta perancangan konsep observasi. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan proses pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis dan terarah.

Tahap selanjutnya, identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini dilakukan wawancara dan observasi langsung kepada pengurus RT serta perwakilan warga. Kegiatan ini bertujuan untuk menggalang permasalahan utama yang dihadapi mitra, seperti pengelolaan administrasi yang masih manual, serta mengidentifikasi kebutuhan sistem yang akan dikembangkan.

Setelah kebutuhan mitra teridentifikasi, dilakukan sosialisasi terkait aplikasi yang akan digunakan. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada mitra mengenai fungsi, manfaat, dan fitur sistem dalam mendukung digitalisasi administrasi RT.

Tahap pelatihan dilakukan dengan memberikan praktik langsung kepada mitra dalam mengoperasikan aplikasi. Kegiatan ini mencakup simulasi penggunaan sistem, seperti pengelolaan data warga, tagihan, serta penyampaian informasi, sehingga mitra memiliki keterampilan teknis yang memadai.

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan pada tahap awal implementasi sistem. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu mitra dalam menggunakan aplikasi secara mandiri serta memastikan sistem dapat berjalan sesuai kebutuhan di lingkungan nyata.

Tahap selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi untuk usability, efektivitas dan kepuasan pengguna. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, diskusi, serta pengumpulan umpan balik dari pengguna guna mengetahui kendala dan kekurangan yang masih ada yang disebar kepada 120 penduduk di BTN Melanesia serta pengurus RT yang berjumlah 9 orang, pengukuran menggunakan skala Likert.

Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sistem agar lebih sesuai dengan kebutuhan mitra. Proses ini bersifat berkelanjutan guna meningkatkan kualitas usability, efektivitas, serta kepuasan pengguna terhadap sistem. Pada tahap akhir, dilakukan penyebaran kuesioner kembali untuk mengukur perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi. Oleh karena itu, digunakan dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner untuk menguji kondisi sistem RT sebelum menggunakan aplikasi dan kuesioner untuk menguji kondisi sistem RT setelah menggunakan aplikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui proses persiapan yang meliputi penyusunan instrumen wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan serta perancangan konsep observasi sebagai dasar pelaksanaan pengumpulan data secara sistematis.



Gambar 2. Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahap selanjutnya adalah melakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui kegiatan wawancara dan observasi yang melibatkan pengurus serta perwakilan warga RT BTN Melanesia.



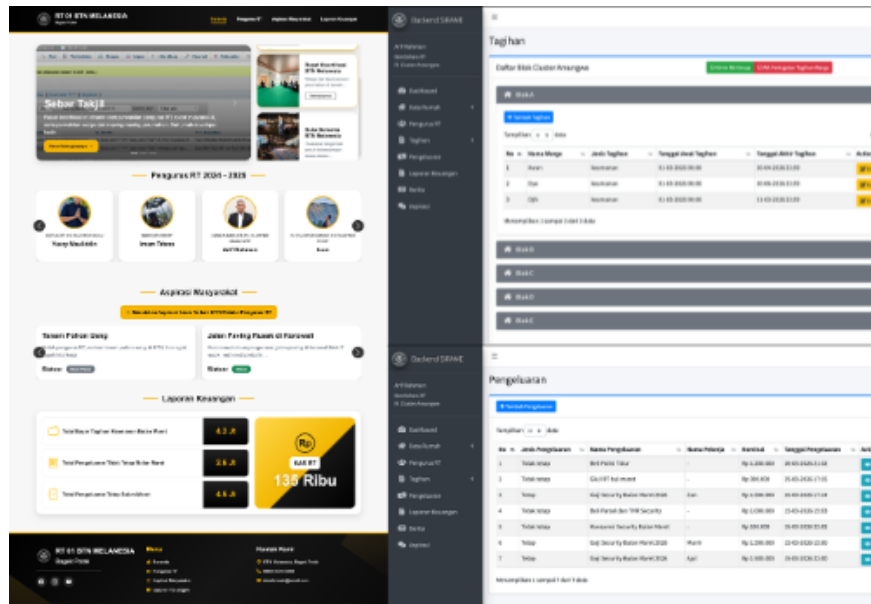
Gambar 3. Wawancara dan Observasi Kebutuhan Mitra

Berikut disajikan rangkuman hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebagai dasar dalam proses identifikasi kebutuhan mitra :

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kebutuhan Mitra

No	Identifikasi	Penjelasan
1	Digitalisasi Data Warga	Mitra membutuhkan sistem untuk menyimpan dan mengelola data warga secara terpusat (nama, nomor rumah, status huni) agar tidak lagi menggunakan pencatatan manual.
2	Pengelolaan Data Rumah dan Blok	Diperlukan fitur untuk mengelompokkan rumah berdasarkan blok dan cluster guna mempermudah monitoring dan pencarian data warga.
3	Manajemen Pengurus RT	Sistem diperlukan untuk mengelola data pengurus RT (nama, jabatan, username) sehingga struktur organisasi dapat terdokumentasi dengan baik.
4	Sistem Tagihan Warga	Mitra membutuhkan fitur untuk membuat, mengelola, dan memantau tagihan warga (keamanan, kebersihan, dll) secara terstruktur dan periodik.
5	Notifikasi Pembayaran (WhatsApp)	Diperlukan integrasi pengiriman notifikasi otomatis atau manual melalui WhatsApp untuk mengingatkan warga terkait tagihan yang belum dibayar.
6	Monitoring Pembayaran Warga	Sistem harus mampu menampilkan data warga yang sudah dan belum membayar untuk membantu pengurus dalam pengambilan keputusan.
7	Pengelolaan Pengeluaran RT	Mitra membutuhkan pencatatan pengeluaran (jenis, nominal, tanggal) untuk transparansi dan akuntabilitas keuangan RT.
8	Laporan Keuangan	Diperlukan fitur laporan keuangan yang dapat menampilkan pemasukan dan pengeluaran secara ringkas dan mudah dipahami.
9	Dashboard Monitoring	Sistem harus menyediakan dashboard visual (grafik dan statistik) untuk melihat kondisi RT secara keseluruhan (cluster terbanyak menunggak, status hunian, dll).
10	Penyampaian Informasi (Berita)	Mitra membutuhkan media untuk menyampaikan informasi atau pengumuman kepada warga secara digital melalui fitur berita.
11	Penampung Aspirasi Warga	Sistem harus menyediakan fitur aspirasi agar warga dapat menyampaikan keluhan atau usulan secara langsung kepada pengurus RT.
12	Tracking Status Aspirasi	Diperlukan fitur untuk memantau status aspirasi (diproses/selesai) agar transparansi dan responsivitas pengurus meningkat.
13	Keamanan Akses Sistem	Sistem membutuhkan autentikasi login untuk membatasi akses hanya kepada pengurus RT yang berwenang.
14	Kemudahan Penggunaan (Usability)	Sistem harus mudah digunakan oleh pengurus RT yang memiliki tingkat pemahaman teknologi yang beragam.
15	Efisiensi Waktu Administrasi	Dengan sistem ini, mitra membutuhkan percepatan dalam proses administrasi dibandingkan metode manual sebelumnya.
16	Integrasi Data Terpusat	Semua data (warga, tagihan, pengeluaran, aspirasi) harus terintegrasi dalam satu sistem untuk menghindari duplikasi dan inkonsistensi data.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, selanjutnya dilakukan proses perancangan sistem RT BTN Melanesia dengan rancangan tampilan sebagai berikut :



Gambar 4. Tampilan Sistem

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi aplikasi, pelatihan, serta pendampingan penggunaan sistem yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2026 :



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan

Selanjutnya dilakukan tahap monitoring dan evaluasi terhadap sistem yang telah diimplementasikan pada periode 16 Maret hingga 23 Maret 2026. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, diperoleh beberapa masukan dan kekurangan yang disampaikan oleh pengurus serta warga berjumlah 120 orang, sebagaimana dirangkum sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Monitoring dan Evaluasi

No	Aspek Evaluasi	Rata-rata Skor	Kategori	Kesimpulan
1	Kemudahan Penggunaan	4.30	Sangat Baik	Aplikasi mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna.
2	Kesesuaian Kebutuhan	4.25	Sangat Baik	Fitur aplikasi sudah sesuai dengan kebutuhan administrasi RT.
3	Efisiensi & Kinerja Sistem	4.10	Baik	Sistem mampu meningkatkan efisiensi, meskipun masih perlu optimasi.
4	Kepuasan Pengguna	4.35	Sangat Baik	Pengguna merasa puas dan terbantu dengan penggunaan aplikasi.
5	Dampak Digitalisasi	4.40	Sangat Baik	Aplikasi berhasil meningkatkan transparansi dan digitalisasi administrasi.

Dari hasil monitoring tersebut didapatkan hasil kemudahan penggunaan, kesesuaian kebutuhan, efisiensi dan kinerja sistem, kepuasan pengguna dan dampak digitalisasi didapatkan hasil sangat baik sehingga dapat disimpulkan sistem yang telah dibuat sudah sesuai dengan keinginan warga dan Pengurus BTN Melanesia. Di tanggal 10 April 2026 dilakukan penyebaran kuisioner untuk melihat hasil dari penggunaan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi:

Aspek	Sebelum	Sesudah	Selisih	Peningkatan
Administrasi	2.75	4.35	+1.60	58%
Efisiensi	2.60	4.20	+1.60	61%
Transparansi	2.50	4.10	+1.60	64%

Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh bahwa nilai rata-rata pada aspek administrasi, efisiensi, dan transparansi sebelum penggunaan aplikasi berada pada angka 2. Setelah implementasi aplikasi, nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 60%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi RT BTN Melanesia secara signifikan mampu meningkatkan kualitas administrasi, efisiensi kerja, serta transparansi pengelolaan RT.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi RT BTN Melanesia memberikan dampak positif terhadap pengelolaan administrasi di lingkungan RT. Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem berada pada kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata pada aspek kemudahan penggunaan, kesesuaian kebutuhan, efisiensi sistem, kepuasan pengguna, dan dampak digitalisasi berada di atas angka 4. Selain itu, hasil perbandingan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dimana pada aspek administrasi nilai rata-rata meningkat dari 2.75 menjadi 4.35, aspek efisiensi dari 2.60 menjadi 4.20, dan aspek transparansi dari 2.50 menjadi 4.10, dengan peningkatan rata-rata sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu mengatasi permasalahan utama yang sebelumnya dihadapi, seperti pengelolaan data yang masih manual, rendahnya efisiensi, serta kurangnya transparansi. Dengan demikian, aplikasi RT BTN Melanesia terbukti efektif dalam mendukung digitalisasi administrasi RT serta meningkatkan efektivitas kerja, efisiensi waktu, dan kualitas pelayanan kepada warga melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan pendampingan implementatif yang diterapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pengurus RT BTN Melanesia sebagai mitra atas partisipasi aktif dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Apresiasi juga diberikan kepada institusi pendukung yang telah memfasilitasi kegiatan ini, serta kepada seluruh tim pengabdian dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut sangat membantu dalam keberhasilan implementasi program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. A., Marijan, K., & Windyastuti, D. (2023). Participatory Budgeting in Indonesia: From the Policy Innovation to the Democracy Innovation. *The Journal of Society and Media*, 6(2), 527–565. <https://doi.org/10.26740/jsm.v6n2.p527-565>
- Azzahra, R. T., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2023). Improving Students Liveliness in Islamic religious education toward PBL Learning Models Application. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 135–148. <https://doi.org/10.33477/alt.v8i2.4909>
- Dini Susanti, D. S., & Ekawati, R. (2022). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Multimedia Bagi Guru-Guru Di SD Muhammadiyah IV Kota Padang. *Menara Pengabdian*, 1(2). <https://doi.org/10.31869/jmp.v1i2.3058>
- Faisal, Syahrullah, Atmowidjoyo, S., & Asy'ari Akbar, M. (2024). Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Di PKPPS Minhajurosyidin Jakarta. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v8i1.13>
- Fitri, R., Wardiah, I., Putra, F. D., Lesmana, A. F., & Rozaq, A. (2023). Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Data Rukun Tetangga (Sipaerte) Guna Peningkatan Pelayanan Kepada Masyarakat Berbasis Web. *Jurnal Impact*, 5(1), 56–66. <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/impact/article/view/14783>
- Galushi, L. T., & Malatji, T. L. (2022). Digital Public Administration and Inclusive Governance at the South African Local Government, in Depth Analysis of E-Government and Service Delivery in Musina Local Municipality. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(6), 116. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0154>
- Hafidhah, H., Herli, M., Arifin, M., & Wilujeng, A. D. (2023). Peningkatan Produksi Dan Tata Kelola Bisnis Pada Sentra Pengrajin Keris Di Desa Aeng Tong Tong Sumenep-Madura. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1569–1578. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1070>
- Hidayat, F. S., Rusdi, Z., & Perdana, N. J. (2023). Implementation of The Citizen Services Information System RW 016 Kapuk West Jakarta City. *International Journal Software Engineering and Computer Science (IJSECS)*, 3(3), 310–316. <https://doi.org/10.35870/ijsecs.v3i3.1824>
- Ndzabela, O., Lukman, Y., & Yakobi, K. (2025). Citizen Trust in E-Government Strategies: Perspectives on E-Services at a South African Rural-Based Municipality. *International Journal of Public Administration in the Digital Age*, 12(1), 1–28. <https://doi.org/10.4018/IJPADA.385699>
- Nkgapele, S. M. (2024). The Usability of e-Government as a Mechanism to Enhance Public Service Delivery in the South African Government: Lessons from Practices. *Digital Policy Studies*, 3(1), 116–132. <https://doi.org/10.36615/w2sjk817>
- Prihastari, E. B., & Widyaningrum, R. (2020). Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Surakarta Di Kecamatan Banjarsari. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a), 160. <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3853>
- Rasaili, W., Suharyanto, D. F., Andiriyanto, A., Fitriyah, N. S., Zarnuji, Z., & Puspaningrum, I. I. (2024). Inovasi Desa Mandiri: Integrasi Agile Governance dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Tata Kelola Pedesaan. *Matra Pembaruan*, 8(1), 45–60. <https://doi.org/10.21787/mp.8.1.2024.45-60>

- Renzi, A., & Frenzel, J. (2025). Localized processes of platformization: The example of Surabaya. *Big Data & Society*, *12*(2), 20539517251338776. <https://doi.org/10.1177/20539517251338776>
- Shintia, N., Heldiansyah, Salim, M., & Sunarya, M. H. (2024). Pembuatan Website Profil Perusda SML: Upaya Peningkatan Visibilitas dan Efektivitas Komunikasi Digital. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, *5*(2), 159–168. <https://doi.org/10.29259/jscs.v5i2.196>
- Syarifudin, D., Ishak, R. F., Firmansyah, F., Pirngadi, B. H., Dior, R. D. P., & Hermawan, R. S. (2023). Pendampingan Pokdarwis Dan Lembaga Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Abdimas Galuh*, *5*(2), 1505. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.11478>
- Timmerman, B. O., Dirgaprimawan, B., & Lelono, M. J. (2024). Flipped Learning Berbasis Pedagogi Ignasian pada Kuliah Perjanjian Baru Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma. *Spiritualitas Ignasian: Jurnal Kerohanian Dalam Dunia Pendidikan*, *24*(1), 49–66. <https://doi.org/10.24071/si.v24i1.8799>